



**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI
DESA BATUTAMBUN KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

OLEH

KHOLILA RIZKI HRP

NIM.12.310.0220

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI
DI DESA BATUTAMBUN KECAMATAN PADANG
BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan islam*

OLEH

KHOLILA RIZKI HRP

NIM.12.310.0220

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

Pembimbing II

H. Ismail Baharuddin, MA.
NIP. 19660211200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Padangsidimpuan, 16 Mei 2016

An. Kholila Rizki Hrp

Kepada Yth:

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

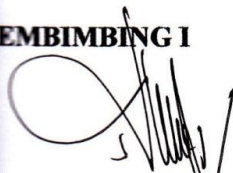
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Marhamah Umvi Sarah yang berjudul “ **Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200 112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KHOLILA RIZKI HARAHAHAP**

NIM : 12310 0220

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6**

Judul : **UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI
DI DESA BATUTAMBUN KECAMATAN PADANG
BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2016

ng menyatakan,



KHOLILA RIZKI HARAHAHAP
NIM. 12310 0220

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOLILA RIZKI HARAHAAP
NIM : 12310 0220
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI DESA BATUTAMBUN KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 22 Mei 2016

Yang menyatakan



(KHOLILA RIZKI HARAHAAP)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : KHOLILA RIZKI HARAHAHAP
NIM : 12 310 0220
**JUDUL SKRIPSI : UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI
DI DESA BATUTAMBUN KECAMATAN PADANG
BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Ketua,



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris,



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

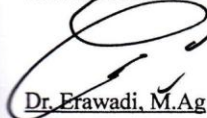
Anggota



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 20 Mei 2016/ 08.00 Wib s/d 11.30 Wib.
Hasil/Nilai	: 74, 37 (B)
<i>Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)</i>	: 3,56
Predikat	: Cumlude*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : *Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama
Islam Pada Anak Usia Dini di Desa Batutambun Kecamatan
Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas utara.*

Ditulis Oleh : KHOLILA RIZKI HARAHA
NIM : 12310 0220

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 13 Mei 2016

Dekan



ABSTRAK

Nama : Kholila Rizki Harahap
Nim : 12. 310 0220
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6
Judul : Analisis Kesadaran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Desa Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Fokus masalah adalah Kesadaran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Desa Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut : sejauh mana kesadaran orang tua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di Desa Batutambun dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di Desa Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang tujuannya adalah untuk mengetahui secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua, anak-anak usia dini, kepala desa, alim ulama dan tokoh masyarakat. Selanjutnya pengolahan dan analisis data-data tersebut dengan menggunakan metode kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: editing data, reduksi data, mendeskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas menjadi suatu konsep yang utuh.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kesadaran orang tua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak usia dini masih dikatakan rendah. Karena orang tua belum sepenuhnya mendidik anak-anaknya dengan baik dan sungguh-sungguh. karena kesibukan para orang tua dalam mencari nafkah untuk anak-anak mereka, dan lebih parahnya para orang tua sudah menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anak mereka ke pihak sekolah untuk mendidik agama anak-anak mereka.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak usia dini adalah karena kesibukan para orang tua dalam mencari nafkah, kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama, dan anak seringkali melawan orang tuanya dan yang paling parahnya keterbatasan ekonomi orang tua dalam menyekolahkan anak-anak mereka kependidikan agama. Sehingga mengakibatkan rendah dan minimnya pengetahuan anak tentang agama dan sebaliknya dan rendah pula kesadaran orang tua dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak-anak mereka.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberi kesehatan dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ummatnya kepada jalan yang benar dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul **“Problematika Guru Honor Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesian Di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama ini penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan dan do'a dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, dan ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
3. Ibu Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas, para guru dan staff pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan moril bantuan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ayahanda (Julpan Hasibuan) dan Ibunda tercinta (Nur Aini Ritonga) atas do'a dan dukungan cucuran keringat, cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tak terbalas dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, dan menyekolahkan penulis mulai dari SD (Sekolah Dasar), Tingkat Sanawiyah, Aliah, Sampai Keperguruan Tinggi, serta terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan. Semoga rahmat dan Hidayah-Nya selalu dilimpahkan.
5. Seluruh keluarga tercinta (Adik tercinta Celli Cahyana Hasibuan, dan adik tercinta Elif Mih Roji Hasibuan, dan adik tercinta Hasbi Muarif Hasibuan, adik tercinta Aslan Nadiah Hasibuan, adik tercinta Vani Ishak Hasibuan, adik tercinta Siti Naimah Hasibuan) yang telah menjadi pemberi semangat bagi penulis, yang telah berpartisipasi dalam memberikan bantuan moril dan do'a kepada penulis, sehingga tetap semangat dalam berjuang mencapai impian keluarga.
6. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh rekan mahasiswa FTIK Jurusan PAI-4 dan seluruh Mahasiswa stambuk 2012, yang telah memberikan dukungan moril dalam penulisan skripsi ini. Kemudian buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah swt. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah swt agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua.

Padangsidimpuan, 18 Mei 2016

Penulis,

RAHMI PERTIWI HASIBUAN
NIM. 12 310 0157

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Upaya Orang tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama pada Anak.....	12
1. Pengertian Orang Tua	12
2. Upaya yang dilakukan Orangtua dalam Menanamkan PAI Anak	13
3. Tanggung jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak	15
4. Fungsi dan Peranan Orang Tua dalam Keluarga	19
B. Komponen Pendidikan Agama Islam	22
1. Akidah.....	22
2. Syariah	26
3. Akhlak.....	29
C. Anak Usia Dini	35
1. Pengertian Anak Usia Dini	35
2. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini.....	37
3. Fungsi Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini	37
D. Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Sumber Data.....	40
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
E. Pengolahan dan Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	45
B. Temuan Khusus	48
a. Mengajarkan Kalimat Syahadat	51
b. Mengajarkan Bacaan Fatihah.....	52
c. Bacaan Do'a.....	53
d. Pelaksanaan Sholat Fardu dan Sunnah	54
e. Membaca Al-Qur'an	56
f. Melaksanakan Puasa	58
g. Akhlak yang Baik	59
h. Pembatasan Menonton Televisision	61
C. Kendala-Kendala yang di hadapi Orang Tua dalam Mendidik Agama Anak	62
a. Kesibukan Orang Tua dalam Bekerja.....	62
b. Kurangnya Pengetahuan Orang Tua tentang Agama.....	64
c. Anak Melawan Orang Tua.....	65
d. Keterbatasan Ekonomi Orang Tua.....	66
D. Pembatasan Hasil Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pedoman Wawancara

Pedoman Observasi

Pedoman Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan yang paling utama untuk keberhasilan pendidikan seorang anak, karena sejak lahirnya seorang anak ke dunia, orang tuanyalah orang yang pertama berinteraksi dengannya. Keberhasilan seorang anak berada di tangan kedua orang tuanya. Dan seorang anak sangat memerlukan bimbingan, perhatian, dan kasih sayang dari orang tuanya, apalagi seorang anak yang masih kecil.

Kedua orang tua bukan sekedar orang tua yang pandai melahirkan anak, akan tetapi harus pandai mendidik anak dengan baik. Kedua orang tua membantu anak menjadi seorang dewasa yang bertanggung jawab, berbudi luhur, dan memberikan yang terbaik kepada masyarakat serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Orang tua harus selalu menanamkan pendidikan agama pada anak-anaknya dimulai dari sejak dini, karena dari sejak dinilah diajarkan pendidikan itu kepada anak-anaknya agar selalu terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang tua beranggapan bahwa tanggung jawabnya hanya berupa pemenuhan kebutuhan materi saja, jika telah dipenuhi kebutuhan biologis, seperti sandang dan pangan maka kewajibannya sebagai orang tua telah selesai. Padahal orang tua adalah pendidik pertama dan yang paling utama yang sangat diperlukan oleh seorang anak.

Orang tua sangat besar peranannya dalam membina suatu rumah tangga yang baik dan harmonis. Keberadaan kedua orang tua dalam rumah tangga adalah menempati posisi yang sangat penting dalam membentuk keperibadian anak. Keperibadian anak bisa hancur bila orang tuanya kurang menjalankan peranannya dan kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Hancurnya akhlak dan moral anak disebabkan orang tua kurang mampu mengendalikan anak. Anak itu dapat dikatakan baik apabila orang-orang yang ada di sekitarnya ialah orang-orang yang dapat memberikan pembinaan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah at-Tahrim : ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.Surah at-Tahrim:6).¹

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat kata (*qu anpusakum*) yang berarti buatlah sesuatu yang dapat menjadi penghalang datangnya siksaan api neraka dengan cara menjauhkan diri dari perbuatan maksiat.

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 556.

Memperkuat diri agar tidak mengikuti hawa nafsu, dan senantiasa dapat menjalankan perintah Allah. Dan selanjutnya (*wa ahlikum*) maksudnya adalah keluargamu yang terdiri dari istri, anak, pembantu dan budak dan diperintahkan kepada mereka menyayangi dengan cara memberikan bimbingan, nasehat, dan pendidikan kepada mereka.²

Pernyataan di atas memberikan pengertian bagi setiap manusia untuk memelihara dirinya dan keluarganya dari hal-hal yang dapat menjerumuskan ke dalam api neraka. Orang tua harus memelihara anak-anaknya mulai dari sejak dini, dan memberikan pendidikan serta pembinaan, sehingga dengan modal tersebut anak dapat dipelihara dari hal-hal yang dapat merusak dirinya, baik dari lingkungan, pergaulan, dan lain-lain.

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda dan potensi inilah yang harus dikembangkan baik oleh kedua orang tua dan guru selaku pendidik yang kedua. Seorang anak juga memiliki harga diri yang memerlukan perhatian, karena ia adalah manusia. Bahkan anak sering terlupakan dalam penanaman pendidikan agama. Pendidikan agama anak merupakan tanggung jawab yang besar bagi semua masyarakat mulai dari kehidupan keluarga, sekolah, dan lingkungan dimana si anak tinggal.

Seorang anak yang lahir ke dunia ini akan diharapkan oleh kedua orang tuanya menjadi generasi penerus cita-cita dan perjuangan akan menjadi

² Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan al-Tarbawi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 198.

seperti yang telah diharapkan, apalagi kedua orang tua selalu membekalinya dengan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Dengan melihat kondisi sekarang, di zaman yang sudah modern ini sangat tidak tertutup kemungkinan anak-anak tidak tersentuh oleh yang namanya pendidikan agama. Mungkin hal ini disebabkan faktor kesibukan orang tua yang selalu bekerja, dan mungkin juga pengaruh dari lingkungan dimana si anak tinggal dan pergaulannya, sehingga tidak sempat lagi membimbing anak-anaknya. Bahkan kadang-kadang anak tersebut lebih suka main Playstation dibandingkan belajar. Dan bahkan sebagian orang tua sering membiarkan anaknya sejak dini menonton televisi sehingga lupa mengajari anaknya untuk belajar sholat, membaca Quran, belajar, dan yang lainnya. Ketidakpedulian kedua orang tua mengakibatkan anak lalai menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim yang sesungguhnya.

Pendidikan dalam keluarga berupaya membina anak untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan selalu memiliki ketakwaan yang tinggi kepada sang khalik-Nya. Pendidikan dalam keluarga mengajarkan nilai-nilai yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Nilai ajaran agama Islam ditanamkan kepada anak sejak kecil di dalam keluarga yang mencakup akidah, syari'ah, dan akhlak.

Seperti yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjat bahwa pendidikan dimulai dari pemeliharaan yang merupakan persiapan ke arah persiapan yang

nyata, pada minggu dan bulan pertama seorang anak dilahirkan.³ Dengan demikian orang tua berkewajiban membimbing, mengajar dan memperhatikan keagamaan anak dan memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya. Di samping itu kegiatan keagamaan orang tua dalam rumah dan kegemaran melakukannya serta perbuatan-perbuatan baik, biasanya seorang anak akan baik dan rajin beribadah apabila ia melihat orang tuanya demikian.

Dari uraian di atas dapat di ketahui betapa pentingnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak di dalam rumah tangga. Berbeda halnya di Desa Batu Tambun, masih banyak orang tua yang tidak sungguh-sungguh mendidik anak-anaknya dalam hal keagamaan, hal ini disebabkan kebanyakan orang tua di Desa Batu Tambun beralasan karena mereka sibuk bekerja, dan pulang bekerja sudah sore sekali. Kondisi seperti ini diperparah lagi oleh faktor lingkungan yang kurang baik dimana seorang anak itu tinggal.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan, penulis melihat bahwa kesadaran orang tua dalam mendidik anak di Desa Batu Tambun, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara masih dikatakan rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya anak-anak usia dini mengetahui bacaan doa makan, doa mau tidur dan bacaan surah al-Fatihah, bacaan sholat, tata krama dan sopan santun kepada masyarakat, bahkan banyak orang tua tidak mengajari anak-anaknya untuk selalu membiasakan puasa dimulai dari sejak dini, karena mereka takut anak-anaknya sakit. Hal ini dapat diketahui dari

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 2.

hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian ini dilaksanakan.

Kebanyakan anak-anak pada saat sekarang ini cerdas dalam pengetahuan umum, apalagi pada saat sekarang ini kecanggihan alat-alat teknologi yang memungkinkan terjadinya kelakuan anak menjadi kurang baik. Dengan minimnya pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua mereka, kebanyakan anak tidak mengetahui tentang hal-hal yang berkenaan dengan pendidikan agama.

Melihat realita sekarang kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak-anaknya mulai dari sejak dini, khususnya pendidikan agama, sehingga tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh negara kita. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul: Analisis Kesadaran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Identifikasi Masalah

Anak usia dini masih minim sekali mengetahui pendidikan agama, di akibatkan orang tua kurang mendidik anaknya dengan sebaik mungkin, sehingga anak tersebut kurang mengetahui bacaan doa makan, doa tidur, dan bacaan surah al-Fatiha, bacaan sholat, penanaman pendidikan akhlak anak masih rendah, dan orang tua tidak mebiasakan anak-anaknya untuk puasa mulai dari sejak dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Apa sajakah kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana kesadaran orang tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang kesadaran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak.

2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
3. Sebagai bahan masukan bagi para orang tua dalam mendidik anak usia dini dalam perspektif Islam.
4. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada IAIN Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas yaitu :

1. Analisis adalah penguraian, pengupasan. Atau dapat pula diartikan sebagai kesanggupan fungsi jiwa untuk menguraikan keseluruhan yang masih utuh.⁴ Analisis yang dimaksud penulis di sini adalah penguraian atau telaahan.
2. Kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau di alami oleh seseorang.⁵
3. Orang tua, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian orang tua ada dua yaitu :

⁴ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 23.

⁵ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 381.

- a. Ayah dan ibu kandung
- b. Orang yang dianggap tua (cerdik, pandai dan ahli).⁶

Jadi orang tua yang dimaksud di sini ialah ayah dan ibu kandung dalam mendidik anak usia dini.

4. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan Islam.⁷
5. Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun, tetapi dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, anak usia dini adalah anak-anak yang berusia 0-6 tahun.⁸ Jadi anak usia dini yang dimaksud disini ialah anak-anak yang berusia 5-8 tahun.

Dari batasan istilah di atas, maka maksud dari analisis kesadaran orang tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah meneliti tentang orang tua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak usia dini, baik dalam hal Akidah, Syari'ah dan Akhlak anak.

⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 751.

⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 328.

⁸ Al-Yasridin, *Pendidikan dan Psikologi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 136.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuatlah sistematika sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teori yang berisi tentang peran orang tua bagi perkembangan pendidikan agama anak, hal ini mencakup tentang pengertian orangtua, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, dan fungsi dan peranan orang tua dalam keluarga.

Dan selanjutnya ialah komponen dalam pendidikan agama Islam mencakup: akidah, syari'ah, dan akhlak. Dan yang selanjutnya ialah mengenai anak usia dini, mencakup bahasannya ialah pengertian anak usia dini, peran dan fungsi orang tua dalam mendidik anak usia dini,

Bab ketiga metodologi penelitian, menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat hasil penelitian mencakup temuan umum terdiri dari keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia, jenis kelamin, latar belakang masalah, latar belakang pendidikan, mata pencaharian. Sedangkan temuan khusus mencakup gambaran peran orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam

menanamkan pendidikan agama pada anak usia dini, di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian orang tua ada dua yaitu ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).⁹

Menurut Zakiah Daradjat orang tua adalah pendidik paling utama dan pertama bagi anak-anak karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan.¹⁰ Dikatakan pendidik pertama, karena di tempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapat pendidikan lainnya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ia mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari. Karena peranannya demikian penting, maka orang tua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat memerankan sebagai mana mestinya.¹¹

Ayah dan ibu dapat dikatakan sebagai komponen yang satu menentukan kehidupan anak, khususnya pada anak usia dini. Baik ayah

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 802.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 35.

¹¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 225.

atau ibu, keduanya adalah pengasuh utama dan yang pertama bagi sang anak dalam lingkungan keluarga, baik karena alasan biologis maupun psikologis. Karena hal tersebut tidak bisa dipungkiri sebagai kebutuhan yang sangat penting bagi anak.¹²

2. Upaya Yang di Lakukan Oleh Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini Adalah Sebagai Berikut:

A. Mengenalkan eksistensi Tuhan kepada anak

Apapun yang di lakukan anak selama ia belum usia baliq, maka orang tuanyalah yang bertanggung jawab penuh atas perilaku anak. Hal pertama dan yang utama dalam mendidik anak adalah mengenalkan anak tentang eksistensi Tuhan sebagai sang pencipta alam semesta dan seluruh isinya. Mengingat usia anak-anak adalah masa di mana mereka mudah untuk untuk mengimitasi, mereka juga masih sangat mudah untuk di dogma. Dogma tentang kebesaran Tuhan harus di tanamkan sedini mungkin, dengan harapan anak memiliki keyakinan yang teguh akan keberadaan sang pencipta.

¹²Fuaduddin, *Pengasuh Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999), hlm. 6-8.

B. Dongeng kisah teladan para rosul

Hal yang paling di sukai oleh anak-anak selain mainan adalah dongeng. Manfaatkanlah hal ini untuk menanamkan nilai agama kepada anak. Ceritakanlah tentang kisah teladan nabi dan rosul kepada anak. Dan untuk hal ini orang tua tidak usah khawatir sekarang banyak sekali dongeng-dongeng kisah teladan di toko buku dengan harga yang cukup murah. Dongeng ini bisa di ceritakan pada saat menjelang tidur atau saat berkumpul keluarga. Yang paling berat dalam hal ini adalah meluangkan waktu untuk hal tersebut, mengingat hal ini penting maka sebaiknya orang tua menyempatkan waktunya untuk memberikan dongeng kepada anak

C. Mengajarkan nilai-nilai keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan

Ada pepatah yang mengatakan “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya” artinya apapun yang di lakukan oleh orang tua akan sangat mempengaruhi perilaku anak di kemudian hari. Jadi untuk bisa menanamkan nilai keberagamaan, perlulah orang tua memberikan contoh bagaimana perilaku hidup Bergama di lingkungan keluarga dan masyarakat. Jangan sampai anak menyuruh anak mengaji, tapi ia sendiri malah asyik menonton TV. Ini harus menjadi koreksi penting

bagi orang tua supaya bisa mengajarkan nilai-nilai keberagamaan kepada anak.¹³

D. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak

Dalam kehidupan masyarakat, kita melihat seorang perempuan meraih gelar pendidikan sarjana atau dibawahnya. Hanya saja ia tidak tahu bagaimana cara menggendong anak kecil yang masih menyusu atau cara memakaikan pakaiannya. Kesalahan yang sedemikian ini terpulung kepada ibunya karena tidak pernah mengajarkan hal itu kepada putrinya.

Jika seorang anak laki-laki ingin membangun rumah tangga dia harus mandiri dirumah sang istri, maka kedua orang tua harus mengajari bagaiman cara menjaga isteri. Dan bagaimana caranya menjaga diri sendiri sebagai laki-laki yang simpatik.

Semua ini akan terealisasi jika hubungan antara ayah dan anak seperti hubungan teman dengan teman dekatnya. Semestinya fenomena inilah yang berlaku. Bila tidak menggunakan cara tersebut, anak-anak tidak akan mampu mencari jalan hidup dan tidak bisa berperan ditengah masyarakat. Adalah suatu hal yang sangat jelek jika orang tua membiarkan anak-anaknya tinggal di jalan-jalan dan menghabiskan waktunya hingga larut malam. Mereka menghabiskan waktu-waktunya hanya untuk bermain atau guyon, mengejek satu sama lain, dan saling

¹³<https://binham.wordpress.com/2012/04/06/menanamkan-nilai-agama-sejak-usia-dini/> hari Sabtu, Jam 12.30. Tanggal 21 Mei 2016.

berlomba melempar kata kotor yang semestinya waktu-waktu tersebut dimanfaatkan untuk mengaji al-Qur'an di mesjid, khususnya di bulan-bulan suci Ramadhan.

Oleh karena itu seorang ayah hendaknya jangan pergi ketempat tidur sebelum merasa tenang melihat keadaan anaknya. Seorang ayah harus duduk bersama dan memberitahukan apa yang bermanfaat untuk masa depannya, membatasi teman-temannya, mengajari pekerjaan yang bisa dijadikan sebagai sumber hidupnya dimasa yang akan datang.

Seorang ayah harus menasehati anak laki-lakinya agar menjaga mata (pandangan) ditengah-tengah sibuknya jual beli, agar di pasar ia dikenal sebagai laki-laki yang suci dan berakhlak mulia. Sehingga para wanita merasa aman ketika berbelanja ditempatnya. Dia harus menasehatinya agar bersikap jujur dalam berbicara dan bergaul sehingga para tetangga sesama pedagang bisa mempercayainya.

Dan seorang ibu bertanggung jawab untuk mengarahkan putrinya pada tingkah laku yang baik dan menasehatinya agar tidak pergi ketempat-tempat lain sendirian. Namun, ayah dan ibunya juga harus mampu memenuhi kebutuhannya. Jika sekiranya ia harus belanja membeli kebutuhan-kebutuhannya sendiri sesuai selera maka ia harus ditemani oleh ibunya. Jika tidak, lengah sekejap saja dapat terjerumus kedalam kehancuran, sehingga lenyapnya sudah kehormatan dan masa depannya.

Kenyataan semacam ini dapat kita saksikan dipusat-pusat kota negara kita. Misalnya, kemunduran moral dan kecenderungan para pemilik tempat hiburan mengubah tempat-tempat itu menjadi arena penyelewengan dan kehinaan. Disamping itu kita juga dapat saksikan sikap sebagai wanita muda yang telah tergoda.

Masalah semacam ini merupakan tanggung jawab kedua orangtua dalam mendidik anak. Hak anak terhadap kedua orangtua adalah mengajarnya. Pengarahan semacam ini dapat dilakukan oleh seorang ayah yang mampu menahan gejolak emosinya, berbicara dengan lembut dan penuh cinta kasih tanpa mengutamakan kemarahan, bentakan, dan bicara kasar.¹⁴

Menurut Hasbullah dalam karangan bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, bahwa dasar dan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak adalah sebagai berikut:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak. Kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima, tanggung jawab, untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya. Adapun tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Peran orangtua dirasakan sangat penting melalui pembiasaan, misalnya orangtua sering mengajak anak-anaknya ketempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian

¹⁴ Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak, Panduan Lengkap Bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Lentera, 2003), hlm. 214-216.

- yang selanjutnya dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengamalan dan bentuk ketaatan.
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, Bangsa dan Negara.
 - d. Memelihara dan membesarkan anak-anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu ia berusaha dan bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.
 - e. Memberikan pendidikan dari berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa kelak akan mampu mandiri.
 - f. Menanamkan akidah, syari'ah, dan akhlak yang baik pada diri anak.¹⁵

Sedangkan dalam karangan Fuad Ihsan, dengan judul Dasar-Dasar Kependidikan, mengatakan bahwa tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut :

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makanan, minuman dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dalam berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dalam membantu orang lain serta melaksanakan kekhalfahannya.¹⁶

¹⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Perdasa, 2011), hlm. 44-45.

¹⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 62.

Dan adapun tanggung jawab orang tua terhadap anak terdapat di dalam al-Qur'an firman Allah SWT dalam surah at-Tahrim : ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Q.Surah at-Tahrim:6).¹⁷

E. Fungsi Dan Peranan Orang Tua Dalam Keluarga Terhadap Anak

Usia Dini

Suatu keluarga akan kokoh berdiri manakala fungsi keluarga dapat berjalan secara optimal diatas nilai-nilai yang telah digariskan oleh Allah. Suatu keluarga muslimidealnya memiliki cerminan hubungan seluruh unsur keluarga orangtua (ayah dan ibu) dan anak-anak ditambah anggota keluarga lainnya diikat oleh kasih dan sayang.

Di dalamnya dijumpai orangtua yang menjadi pemimpin dengan penuh ketakwaan. Anak-anak mampu menjadikan dirinya sebagai menyenangkan hati orangtua. Bahkan menyenangkan hati semua orang bila bergaul dan berinteraksi dengannya. Oleh karena itu yang dikatakan keluarga muslim ialah keluarga yang terikat oleh norma-norma Islam dan

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 556.

berusaha menjalankan fungsi keluarga sesuai dengan norma-norma Islami.

Adapun fungsi keluarga yang ideal menurut Syafruddin adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi ekonomis, keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri yang didalamnya anggota-anggota keluarga mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya.
- b. Fungsi sosial, keluarga memberikan prestise dan status kepada anggota-anggota keluarganya.
- c. Fungsi edukatif, memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.
- d. Fungsi protektif, keluarga melindungi anggota-anggotanya dari ancaman fisik, ekonomi dan psikososial.
- e. Fungsi religius, keluarga memberikan pengalaman keagamaan kepada anggota-anggotanya.
- f. Fungsi rekreatif, keluarga memberikan pusat rekreasi bagi anggota-anggotanya.
- g. Fungsi afektif, keluarga memberikan kasih sayang dan melahirkan keturunan.¹⁸

Sebuah keluarga harus menjalankan fungsi yang diungkapkan diatas secara seimbang agar jangan terjadi krisis keluarga, jauh dari konflik, pertengkaran dan ketidakteraturan.

Dan adapun menurut M.Alisuf Sabri dalam bukunya Ilmu Pendidikan, bahwa fungsi dan peranan orangtua dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi biologis, yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orangtua.
- b. Fungsi afeksi, yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan penuh sayang dan rasa aman.
- c. Fungsi sosialisasi, yaitu keluarga dalam bentuk kepribadian anak.

¹⁸ Syafruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 168.

- d. Fungsi pendidikan, yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan.
- e. Fungsi rekreasi, yaitu keluarga merupakan tempat rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.
- f. Fungsi keagamaan, yaitu keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah agama bagi anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama.
- g. Fungsi perlindungan, yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat, dan melindungi si anak, baik fisik maupun sosialnya.

Ketujuh fungsi keluarga diatas sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan dan perkembangan kepribadian sianak.Oleh karena itu harus diupayakan oleh para orangtua sebagai realisasi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik pertama dan yang paling utama.¹⁹

Kesadaran orang tua dalam mendidik anak adalah suatu hal yang sangat penting.Karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya.Tugas ibu dan bapak sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan mental fisik dan rohani mereka.

Dan menurut Rasulullah SAW, bahwa fungsi dan kesadaran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan di

¹⁹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 23.

anut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.²⁰

F. Komponen Pendidikan Agama Islam

1. Akidah

Secara etimologi akidah adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis akidah adalah iman atau keyakinan.²¹

Akidah Islam (*akidah Islamiah*) itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena seperti yang telah disebutkan diatas, menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam, juga menjadi titik tolak kegiatan seseorang muslim.

Sedangkan menurut M.H. Chabib Thoha dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama* bahwa akidah adalah kepercayaan, yang berkaitan dengan iman, seperti iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir (hari kiamat dan pembalasan).²²

²⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 245.

²¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 199.

²² M.H.Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 88.

Untuk itu Allah SWT memerintahkan semua umat manusia agar menggunakan akal pikirannya dengan sebaik-baiknya, dan memperhatikan serta merenungkan segala ciptaan-Nya. Seperti firman Allah dalam (Q.S Al-Baqarah: 101) yang berbunyi sebagai berikut :

وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ كِتَابَ اللَّهِ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ كَانَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: “(Dan setelah datang kepada mereka seorang Rasul dari sisi Allah yang membenarkan apa (Kitab) yang ada pada mereka, sebahagian dari orang-orang yang diberi kitab (Taurat) melemparkan kitab Allah ke belakang (punggung)nya, seolah-olah mereka tidak mengetahui (bahwa itu adalah kitab Allah). (Q.S Al-Baqarah :101).²³

Dengan dalil tersebut, insya Allah bagi orang-orang yang berakal dan berpikiran yang jernih akan memiliki akidah Islamiyah yang benar dan mantap dengan mengimani bahwa Allah Maha Esa, Maha Kuasa, Maha Adil, Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta segala sifat kesempurnaan-Nya.

Akidah Islam berawal dari keyakinan pada zat mutlak yang Maha Esa yang disebut dengan Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu disebut dengan tauhid. Tauhid menjadi rukun iman dan prima dari seluruh keyakinan Islam. Secara sederhana, sistematika akidah Islam dapat dijelaskan sebagai berikut. Kalau orang

²³Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan, (Semarang: Thoha Putra, 2002), hlm.13.

telah menerima tauhid sebagai prima causa yakni asal yang pertama, asal dari segalanya dari keyakinan Islam, maka rukun iman yang lainnya hanyalah akibat logis, (masuk akal) saja penerimaan tauhid tersebut. Kalau orang lain yakin bahwa :

1. Allah mempunyai kehendak, sebagai bagian dari sifat-Nya. Maka orang lain yakin pula dengan adanya para Malaikat yang diciptakan Allah melalui perbuatan-Nya untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh malaikat Jibril kepada para Rasul-Nya.
2. Kitab-kitab suci, namun perlu segera dicatat diingat bahwa kitab suci yang masih murni dan yang asli masih memuat kehendak Allah, hanyalah Al-Qur'an. Kehendak Allah itu disampaikan Rasulullah atau utusan-Nya. Konsekuensi logisnya adalah kita meyakini pula adanya para rasul.
3. Rasul yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak Allah kepada umat manusia, untuk dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan. Hidup dan kehidupan ini pasti akan berakhir pada suatu ketika, sebagaimana dinyatakan tegas oleh kitab suci dan oleh para rasul itu.
4. Hari akhir, tatkala seluruh hidup dan kehidupan seperti yang ada sekarang ini akan berakhir. Pada waktu itu kelak Allah yang Maha Esa dalam perbuatan-Nya itu akan menyediakan suatu kehidupan

baru yang sifatnya Baqa(abadi) tidak Fana (sementara), seperti yang kita lihat dan alami sekarang. Untuk mendiami alam Baqa itu kelak, manusia yang pernah hidup didunia ini, akan dihidupkan kembali oleh Allah yang Maha Esa dalam perbuatan-perbuatannya itu akan dimintai pertanggung jawaban individual mengenai keyakinan (akidah), tingkah laku (syari'ah) dan sikap (ahklak) –Nya selama hidup diduniayang fana ini. Yakin akan adanya hidup lain selain kehidupan sekarang, yang dimintai pertanggungjawaban manusia kelak.

5. *Kada* dan *Kadar* yang berlaku dalam hidup dan kehidupan manusia didunia yang fana ini yang membawa akibat pada kehidupan dialam Baqa kelak.

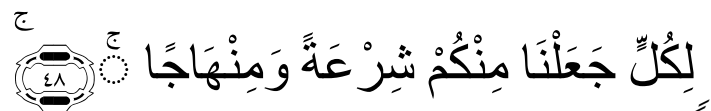
Menurut Akidah Islam, konsepsi tentang ketuhanan yang Maha Esa disebut dengan tauhid. Ilmunya adalah ilmu tauhid. Ilmu Tauhid adalah ilmu tentang Kemaha Esaan Tuhan. Dan setiap anak yang telah dilahirkan kedunia telah dijelaskan didalam ajaran Islam telah memiliki potensi bertauhid kepada Allah SWT. Potensi tersebut akan muncul dan berkembang jika orangtua memberikan pendidikan dan bimbingan yang baik terhadap anak, jika kedua orangtuanya tidak mengasuh dan mendidiknya potensi tersebut tidak akan berkembang.

Al-Ghazali mengatakan sebagaimana dikutip Zainuddin bahwa secara berangsur-angsur anak mulai membaca, menghafal, mempercayai dan membenarkan, kemudian tertanam sangat kuat pada jiwanya setelah anak dewasa. Cara menguatkan dan mengukuhkannya dengan cara memperbanyak membaca Al-Qur'an serta mengajarkan amal ibadah dengan sebenarnya.²⁴

2. Syari'ah

Makna syari'ah dalam bahasa arab itu berasal dari kata *syari'*, secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Dan syari'at adalah salah satu bagian dari agama Islam.

Syari'at itu diambil menjadi pedoman, untuk mengatur hubungan mereka dengan Allah dan hubungan sesama manusia.²⁵ Seperti firman Allah (Q.S Al-Maidah :48) yang berbunyi sebagai berikut :



Artinya: “Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang”. (Q.S Al-Maidah : 48).

Selanjutnya firman Allah (Q.S Al-Jasiyah: 18), yang bunyinya adalah sebagai berikut :

99. ²⁴Ali Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1999), hlm.

²⁵ Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 73.

﴿ ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”. (Q.S Al-Jasiyah : 18).²⁶

Sedangkan menurut Prof. Dr. Yusuf Musa mengemukakan bahwa syari’at adalah segala aturan yang ditetapkan oleh Allah untuk kepentingan hamba-Nya, yang disampaikan oleh para nabi dan oleh nabi kita Muhammad SAW. Baik berkenaan dengan perbuatan lahir manusia yang disebut amaliah praktis dan kemudian disusun menjadi ilmu fiqih, maupun yang berkenaan dengan persoalan aqidah yang disebut I’tiqadiyah dan Asliyah yang disusun menjadi ilmu kalam, atau yang berkenaan dengan aturan tingkah laku manusia yang disusun menjadi ilmu akhlak dan adab.²⁷

Dan menurut ajaran Islam, syari’at ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim. Sebagai jalan hidup, ia merupakan *way of life* umat Islam. Sedangkan menurut Muhammad Idris as-Syafi’i (Imam Syafi’i) dalam kitab beliau ar- Risalah, syari’at ialah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya, Al-Jumanatul Ali*, (Seuntai Mutiara yang Luhur), (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), hlm. 500.

²⁷ M. H Chabib Thoha, *Ibid*, hlm. 142.

manusia. Para ahli hukum Islam banyak yang mengikuti perumusan yang dibuat oleh imam Syafi'i ini. Dalam rumusan imam Syafi'i ini ada dua hal yang disatukan. Bagian pertama" peraturan-peraturan yang bersumber dari wahyu" menunjuk pada syari'ah sedang bagian kedua" kesimpulan-kesimpulan (manusia,MDA) yang berasal dari wahyu itu, "menunjuk pada fiqh. Oleh karena itu, dalam praktek makna syari'at lalu disamakan dengan fiqh. Sebagai ketetapan Allah baik berupa larangan dan bentuk suruhan, syari'at mengatur jalan hidup dan kehidupan, pada pokoknya perbedaan antara syari'ah dan fiqh adalah sebagai berikut :

1. Syari'at terdapat dalam al-Qur'an dan kitab-kitab Hadis. Kalau kita berbicara tentang syari'ah yang dimaksud dalam firman Tuhan dan Sunnah Nabi Muhammad. Fiqh terdapat dalam kitab-kitab fiqh. Kalau kita berbicara tentang fiqh, yang dimaksud adalah pemahaman manusia yang memenuhi syarat tentang syari'at.
2. Syari'at bersifat *fundamental*, mempunyai ruanglingkup yang lebih luas dari fiqh. Fiqh bersifat *instrumental*, yang ruang lingkupnya terbatas pada apa yang biasanya disebut perbuatan hukum.

3. Syari'at adalah ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya, karena itu berlaku abadi. Fiqih adalah karya manusia yang dapat berubah atau diubah dari masa ke masa.
4. Syari'at hanya satu, sedang fiqih mungkin lebih dari satu seperti terlihat pada aliran-aliran hukum yang disebut *mazahib* atau mazhab-mazhab itu.
5. Syari'at menunjukkan kesatuan dalam Islam, sedang fiqih menunjukkan keragamannya.

Secara sederhana seperti yang telah disebutkan diatas, hukum syari'at adalah segala ketentuan hukum yang disebut langsung oleh Allah melalui Firman-Nya kini terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad yang terdapat dalam hadis-hadis. Yang dimaksud dengan hukum fiqih adalah rumusan-rumusan hukum yang dihasilkan oleh ijtihad para ahli hukum Islam. Ketentuan hukumnya yang terdapat didalam al-Qur'an dan kitab-kitab hadis, terutama yang mengenai soal-soal kemasyarakatan, pada umumnya, memuat ketentuan-ketentuan pokoknya saja, yang harus diterapkan didalam kasus tertentu yang muncul atau berada didalam ruang dan waktu tertentu pula.

3. Akhlak

Perkataan akhlak dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab yaitu *akhlaq*, bentuk jamak dari *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang

menyelidikiasal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna). Antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.

Dan adapun pengertian ahklak secara terminologi menurut Rachmat Djatnika dalam karangan bukunya yang berjudul sistem karakter. Etika Islam adalah “budi pekerti” yang terdiri dari kata budi dan pekerti, budi ialah yang ada pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, ratio yang disebut karakter. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati. Jadi budi pekerti ialah perpaduan hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.²⁸

Seperti firman Allah dalam (Q.S al-Qalaam : 4), yang bunyinya adalah sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya kamu (ya Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S Al-Qalaam:4).

Ahlak yang baik atau akhlakul karimah ialah suatu sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah dan nilai-nilai alamiah.²⁹

²⁸ Rachmad Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1992), hlm. 26.

²⁹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 31.

Dalam buku Kimyaus Saadah al-Ghazali berkata, bahwa tujuan perbaikan akhlak itu adalah untuk membersihkan qalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci dan bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima nur cahaya Tuhan.³⁰

Dalam karangan buku Muhammad Daut ali yang berjudul Pendidikan Agama Islam, bahwa akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti yang telah disebutkan diatas. Budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at kita ketahui maknanya dalam percakapan sehari-hari.

Akhlak dapat dikategorikan menjadi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan hidup.

a. Akhlak terhadap Allah antara lain adalah:

1. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapa pun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
2. Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.
3. Mengharapkan dan berusaha memperoleh ridoh Allah.
4. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.

³⁰ Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1998), hlm. 67.

5. Menerima dengan ikhlas semua *kada dankadar* Ilahi setelah berikhtiar maksimal.
 6. Memohon ampun hanya kepada Allah.
 7. Bertaubat hanya kepada Allah, taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha yaitu taubat benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang oleh Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
 8. Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.
- b. Akhlak terhadap mahluk. Akhlak terhadap mahluk dibagi dua :
- 1) akhlak terhadap manusia, dapat dirinci menjadi, akhlak terhadap Rasul. Antara lain sebagai berikut :
 - a) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
 - b) Menjadikan Rasulullah sebagai *idola*, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.
 - 2) Akhlak terhadap orangtua antara lain adalah sebagai berikut :
 - a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
 - b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasihdan sayang.
 - c) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata dengan lemah lembut.

- d) Berbuat baik kepada ibuk bapak dengan sebaik-baiknya.
- e) Mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendetipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

Akhlak terhadap orang tua terdapat dalam al-Qur'an pada surah al-Isra ayat 24 yang berbunyi sebagai berikut :

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا ۝

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.(Q.S al-Israa ayat 24).³¹

- c). Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain ialah sebagai berikut :
 - 1). Memelihara kesucian diri.
 - 2). Menutup aurat.
 - 3). Jujur dalam perkataan dan perbuatan.
 - 4). Ikhlas.
 - 5). Sabar.
 - 6). Rendah hati.

³¹ Al-Aliyy, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: CV. Ponerogo, 2005), hlm. 227.

- 7). Malu melakukan perbuatan jahat.
 - 8). Menjauhi dengki.
 - 9). Menjauhi dendam.
 - 10). Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - 11). Menjauhi segala perbuatan dan perkataan yang sia-sia.
- d. Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, antara lain sebagai berikut :
- 1). Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga.
 - 2). Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
 - 3). Berbakti kepada ibu dan bapak.
 - 4). Mendidik anak-anak dengan kasih sayang.
 - 5). Membina dan memelihara silaturrahim dan melanjutkan silaturrahim yang dibina oleh orang tua yang telah meninggal dunia.
- e. Akhlak terhadap tetangga, antara lain sebagai berikut :
- 1). Saling mengunjungi.
 - 2). Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.
 - 3). Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa.

- 4). Mengajukan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat.
 - 5). Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya.
 - 6). Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.
 - 7). Menaati putusan yang telah diambil.
 - 8). Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan oleh seseorang atau masyarakat kepada kita.
 - 9). Menepati janji.
- f. Akhlak terhadap bukan manusia, antara lain sebagai berikut :
- 1). Sabar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
 - 2). Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora yang sengaja diciptakan tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.³²

G. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir

³²Mohammad Daut Ali *Op.,Cit*, hlm. 235-361.

hingga 6 tahun hingga secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal-fikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. N.M Mei Tientje dan Yul Iskandar menyatakan PAUD adalah sarana untuk menggali dan mengembangkan potensi *multiple intelegensi* anak.³³

Sedangkan menurut Al-Rasyidin, secara teoritis yang digolongkan sebagai anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun, tetapi dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, anak usia dini adalah anak-anak yang berusia 0-6 tahun.³⁴

Mansur dalam bukunya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam menjelaskan sebagai berikut: anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial dan emosional (sikap dan perilaku serta agama).

bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.³⁵

³³ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 20.

³⁴ Al-Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 136.

³⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 87.

2. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini
 - a. Memberikan pengalaman pertama pada masa kanak-kanak.
 - b. Menjamin kehidupan emosional anak
 - c. Menanamkan dasar pendidikan moral
 - d. Memberikan dasar pendidikan sosial
 - e. Peletak dasar-dasar keagamaan.³⁶
3. Fungsi Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini
 - a. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
 - b. Menjamin kehidupan emosional anak
 - c. Menanamkan dasar pendidikan moral pada anak
 - d. Memberikan dasar pendidikan sosial
 - e. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama
 - f. Bertanggung jawab dalam memotivasi dan mendorong keberhasilan anak
 - g. Memberikan kesempatan belajar dengan mengenalkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan kelak sehingga ia mampu menjadi manusia dewasa yang mandiri
 - h. Menjaga kesehatan anak sehingga ia dapat dengan nyaman menjalankan proses belajar yang utuh
 - i. Memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir manusia.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peranan orang tua dalam mendidik anak usia dini adalah membentuk arah dan keyakinan anak-anak, keyakinan agama yang dianutnya sepenuhnya tergantung dari pengembangan nilai-nilai baik dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh orang tua. Penanaman akhlak, sopan santun dan cara menghadapi orang tuanya, banyak tergantung kepada sikap orang tua terhadap anak. Apabila si anak merasa terpenuhi semua kebutuhan pokoknya yaitu jasmani, kejiwaan, dan

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Cet ke-5, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2004), Hlm. 39.

³⁷ <http://AcepwahyuHermawan79.Blg.Com/> *Peran Keluarga dalam Mendidik Anak Usia Dini Hingga Dewasa*. Tgl; 11-Maret-2016.Jam; 4; 08.

sosial, maka si anak akan sayang, menghargai dan menghormati kedua orang tuanya.

H. Penelitian Terdahulu

1. Nur Aini Dalimunthe, Skripsi pada IAIN Padangsidimpuan dengan judul: Persepsi dan Motivasi Orangtua dalam Pelaksanaan Agama Anak Di Kelurahan Huta Tonga Kabupaten Tapanuli Selatan, tahun 2014.
2. Netti Rahmida, Skripsi IAIN Padangsidimpuan, dengan judul: Persepsi Orang Tua Terhadap Tugas Guru dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Tanjung Ujung Gading, tahun 2014.
3. Mulia Riski Daulay, Skripsi IAIN Padangsidimpuan berkenaan dengan judul Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Bunayya 3 Padangsidimpuan, tahun 2014.

Dari ketiga bagian terdahulu diatas ada yang hampir samasdengan penelitian penulis, akan tetapi belum ada yang sama dalam penelitian penulis tersendiri. Maka untuk itulah mengangkat penelitian dengan judul : Analisis Kesadaran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini, di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2015 sampai dengan Tanggal 20 Mei 2016. Sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Dan berdasarkan analisis data, penelitian ini mengemukakan pendekatan melalui kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.³⁸

Dan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Muhammad Natsir mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi.

³⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidiki.³⁹

Berdasarkan kutipan diatas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan kegiatan pendidikan atau pengajaran agama yang dilaksanakan oleh orangtua kepada anak-anaknya di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Sumber Data

Secara operasional sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari orang tua, yaitu ayah dan ibu yang merupakan orang yang paling berperan didalam rumah tangga.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari alim ulama, tokoh masyarakat, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

³⁹ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan. Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴¹ Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah pengamatan berstruktur. Pengamatan berstruktur adalah peneliti sudah mengetahui aspek-aspek apa saja dari kegiatan-kegiatan yang ingin diamati dan relevan dengan tujuan penelitian.⁴²

Penelitian ini peneliti memakai jenis pengamatan berstruktur, karena peneliti sudah mengetahui apa-apa saja yang ingin digali dalam penelitian ini. Jadi, observasi yang dilakukan peneliti yaitu pengamatan secara langsung kelapangan dengan meneliti gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan peranan orangtua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan dua pihak yaitu

⁴¹ *Ibid*, hlm. 133.

⁴² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Darussalam: Ghalia Indonesia,2009), hlm. 181.

pewawancara(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewe*).⁴³

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak yang diperoleh langsung dari responden. Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (tersusun sehingga tidak melenceng dari apa yang ingin dicapai oleh peneliti).

Wawancara yang penulis maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu orangtua, anak-anak dan tokoh masyarakat di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah, notulen rapat, agenda.⁴⁴ Dibandingkan dengan metode lain, maka dokumentasi ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan demikian dokumentasi yang diamati oleh benda mati dan bukan benda hidup.

E. Pengolahan dan Analisis Data

⁴³ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 231.

Analisis data dilakukan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah :

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan agama non-formal.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum (Gambaran Umum Lokasi Penelitian)

Desa Batutambun adalah desa yang berada di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, atau lebih tepatnya \pm 5 KM dari Gunung Tua ke Utara. Adapun letak geografis Desa Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kampung Karahap.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batu Sundung.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sidingkat.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Tiram.⁴⁵

Berdasarkan data pada kantor Kepala Desa bahwa penduduk Desa Batutambun terdiri dari 49 kepala keluarga atau 214 jiwa, penduduk Desa Batutambun Kecamatan Padang Bolak adalah 100% beragama Islam.

Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Batutambun dapat dilihat berdasarkan keadaan penduduk dari tingkat usia, jenis kelamin, latar belakang

⁴⁵ Mara Desa Harahap, Kepala Desa, Wawancara, di Desa batutambun, Tanggal 27 April 2016.

pendidikan, mata pencaharian, dan sebagainya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1
Keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia

No	Tingkat usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	0-10	54	25, 23
2	11-20	39	18, 22
3	21-30	31	14, 48
4	31-40	48	22, 42
5	41-50	12	5, 60
6	51-60	15	7, 00
7	61-70	14	5, 60
8	71-80	1	0, 46
9	81-90	-	-
10	91-100	-	-
	Jumlah	214	100%

Sumber Data: Kepala Desa Batutambun⁴⁶

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling banyak di Desa Batutambun adalah usia 0-10 tahun yang berjumlah 54 orang dengan persentase (25,23%) dari seluruh jumlah penduduk. Oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa kebanyakan masyarakat Desa Batutambun adalah masyarakat sedang berkembang. Selain dari pada itu juga dilihat keadaan jumlah penduduk Desa Batutambun Kecamatan Padang Bolak berdasarkan jenis kelamin seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

⁴⁶Dokumentasi, tahun 2016.

Tabel 2
Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah jiwa	persentase
1	Laki-laki	106	49, 53
2	Perempuan	108	50, 46
	Jumlah	214	100%

Sumber Data : Kepala Desa Batutambun⁴⁷

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Batutambun, jenis kelamin perempuan mempunyai persentase paling tinggi, yaitu 108 jiwa dengan persentase (51,69%).

Tabel 3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	persentase
1	Belum sekolah	20	9, 34
2	TK	10	4, 67
3	SD	20	9, 34
4	SMP/ Sederajat	10	4, 67
5	SMA/ Sederajat	20	9, 34
6	Perguruan Tinggi	25	11, 68
7	Lain-lain (putus sekolah)	109	50, 93
	Jumlah	214	100%

Sumber Data: Kepala Desa Batutambun⁴⁸

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan masyarakat Desa Batutambun kebanyakan putus sekolah yaitu sebanyak 109 jiwa dengan persentase (50,93%) dari jumlah penduduk. Hal tersebut dikarenakan faktor ekonomi keluarga sehingga banyak yang diberhentikan oleh orang tua karena tidak

⁴⁷Dokumentasi, tahun 2016.

⁴⁸Dokumentasi, tahun 2016.

sanggup lagi membiayai pendidikannya, karena kebanyakan penduduk Desa Batutambun berpenghasilan rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	persentase
1	PNS	11	5, 14
2	Pedagang	7	3, 27
3	Petani	73	34, 11
4	Supir	-	-
5	Tukang	-	-
6	Wiraswasta	28	13, 08
7	Lain-lain (tidak bekerja)	95	44, 39
	Jumlah	214	100%

Sumber Data: Kepala Desa Batutambun⁴⁹

Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih tinggi persentasinya adalah lain-lain (pengangguran, anak-anak yang masih dalam tanggungan orang tua, dan alin-lain sebagainya serta yang tidak bisa mencari nafkah sendiri), banyaknya pengangguran tersebut disebabkan tingkat pendidikan yang rendah. Karena di Desa Batutambun lembaga dan pasilitas pendidikan belum lengkap.

B. Temuan Khusus Penelitian

⁴⁹Dokumentasi, tahun 2016

1. Analisis Kesadaran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Desa Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pendidikan adalah penentu maju atau tidaknya suatu daerah, karena pendidikan merupakan dasar dalam pembangunan secara kejiwaan manusia sulit dipisahkan dari agama. Pengaruh kejiwaan tercermin dalam sikap dan tingkah laku keagamaan manusia baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosialnya.

Perlunya agama dalam kehidupan manusia merupakan perbuatan yang baik dalam pembinaan kepribadiannya. Agama secara kejiwaan sangat diperlukan oleh manusia dalam mengarahkan hidupnya dalam masyarakat, karena rasa keberagaman yang kuat akan dapat menolong manusia menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Sebaliknya manusia yang tidak memiliki rasa keberagaman dalam dirinya akan mengalami kesulitan dalam memperoleh kenahagiaan hidup diri maupun ketika bergaul dalam masyarakat. Agama yang ada dalam diri manusia tidak akan muncul kalau tidak dibina dan dikembangkan dengan baik. Sehingga dengan sendirinya kesejahteraan hidup diri, keluarga dan masyarakat pun akan sulit diperoleh. Untuk itu cara yang baik dilakukan orang tua dalam mendidik agama anak.

Dari hasil wawancara dengan ibu Melda Sinaga mengatakan: “Saya sudah mengajarkan pendidikan agama pada anak-anak saya mulai dari

sejak dini, jika nanti anak saya tidak mau mendengarkan perkataan orang tuanya, maka saya mengasih hukuman terhadapnya”.⁵⁰

Sementara ibu Lesmawati Siregar mengatakan: ”Saya selalu mengajarkan pendidikan agama pada anak-anak saya, akan tetapi anak saya tidak mau mendengarkannya. Saya berusaha agar anak saya mau mendengarkan pendidikan agama yang saya ajarkan kepada anak-anak saya”.⁵¹

Sementara hasil wawancara dengan ibu Bayani mengatakan: ”Saya sudah mengajarkan pendidikan agama pada anak saya, tetapi saya tidak mengulangi kembali pendidikan agama yang telah saya ajarkan”.⁵²

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa orang tua sudah menanamkan pendidikan agama pada anak-anaknya mulai dari sejak dini, akan tetapi masih ada lagi orang tua tidak sempat menanamkan pendidikan agama pada anaknya mulai dari sejak dini dikarenakan orang tua tersebut sibuk mencari nafkah.⁵³

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa kegiatan pendidikan keagamaan anak dalam rumah tangga yang telah dilakukan oleh orang tua kepada anak antara lain: mengajarkan kalimat syahadat, fatihah,

⁵⁰Melda Sinaga, Orang tua, Wawancara, di Desa Batutambun, pada tanggal 27 April 2016.

⁵¹Lesmawati Siregar, Orang tua, Wawancara, di Desa Batutambun, pada tanggal 27 April 2016.

⁵²Bayani, Orang tua, Wawancara, di Desa Batutambun, pada tanggal 27 april 2016.

⁵³ Observasi, di Desa Batutambun, pada tanggal 27 April 2016.

pelaksanaan sholat, bacaan do'a tidur dan do'a makan, pelaksanaan puasa, membaca al -Qur'an, akhlak. Pembatasan dalam menonton television.⁵⁴

1. Mengajarkan Kalimat Syahadat.

Dalam mengajarkan kalimat syahadat, yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Intan Siregar mengatakan: “ Saya sudah mengajarkan kalimat syahadat pada anak saya mulai dari sejak dini, akan tetapi anak saya tidak menghiraukannya, dia selalu saja bermain-main”.⁵⁵

Sedangkan menurut ibu Dewi Siregar mengatakan: ”Kalimat syahadat sudah saya ajarkan pada anak saya mulai dari sejak dini, akan tetapi anak saya masih suka tertawa dan tidak menghiraukannya, dan masih suka bermain-main”.⁵⁶

Di sisi lain ibu Jelita Harahap menyebutkan: ”Saya sudah mengajarkan kalimat syahadat pada anak saya mulai dari sejak dini, akan tetapi tidak secara rutin saya ajarkan, karena kesibukan saya dalam mencari nafkah untuk anak saya”.⁵⁷ sementara ibu Delima Wati Harahap mengatakan bahwa: ” saya sudah mengajarkan kalimat Syahadat kepada anak saya,

⁵⁴Observasi, di Desa Batutambun, pada tanggal 27 April 2016.

⁵⁵ Intan Siregar, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 27 April 2016.

⁵⁶Dewi Siregar, Orang tua, Wawancara, di Desa Batutambun, pada tanggal 28 April 2016.

⁵⁷Jelita Harahap, Orang tua, Wawancara, di Desa Batutambun, pada tanggal 28 April 2016.

akan tetapi tidak secara rutin saya ajarkan karena anak saya masih kecil dan masih suka bermain-main dan tidak mau mendengarkan apa yang saya ajarkan”.⁵⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa orang tua di Desa Batutambun sudah mengajarkan kalimat syahadat kepada anak-anaknya mulai dari sejak dini. Akan tetapi para orang tua mereka tidak rutin mengajarkan kalimat syahadat pada anak-anaknya, karena kesibukan para orang tua dalam mencari nafkah untuk anak-anak mereka.

59

2. Mengajarkan Bacaan Fatihah

Dalam pelaksanaan bacaan Fatihah, yang dilakukan oleh orang tua kepada anak sesuai hasil wawancara dengan ibu Dermila Harahap mengatakan: ”Saya sudah mengajarkan bacaan Fatiha pada anak saya, akan tetapi tidak secara rutin tiap malam saya ajarkan, karena kesibukan saya bekerja sehari-hari ”.⁶⁰

Sedangkan menurut ibu Mediana Siregar mengatakan: ”Saya sudah mengajarkan bacaan Fatiha pada anak saya, akan tetapi tidak rutin saya

⁵⁸Delima Wati Harahap, Orang tua, Wawancara, di Desa Batitambun, pada tanggal 28 April 2016.

⁵⁹Observasi, di Desa Btutambun, pada tanggal 28 April 2016.

⁶⁰Dermila Harahap, Orang tua, Wawancara, di Desa Batutambun, pada tanggal 28 April 2016.

ajarkan karena anak saya sudah sekolah TK, jadi sepenuhnya saya serahkan kepada pihak sekolah dalam mendidik agama anak saya ”.⁶¹

Di sisi lain ibu Sarifah Batubara mengatakan: ” Saya sudah mengajarkan anak saya membaca fatihah, akan tetapi anak saya kadang-kadang tidak menghiraukannya dan ingin bermain-main dengan teman-temannya”.⁶²

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan melihat bahwa orang tua di Desa Batutambun sudah mengajarkan bacaan Fatiha pada anak-anaknya, akan tetapi tidak secara ritin mereka ajarkan karena kebanyakan orang tua sibuk dalam bekerja mencari nafkah untuk anak-anaknya dan juga karena anak-anak mereka sudah sekolah TK maka kebanyakan para orang tua sudah menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab mereka kepada pihak sekolah.⁶³

3. Mengajarkan Do'a

Hasil wawancara dengan ibu Nur Ainun Daulay mengatakan: ”Saya sudah mengajarkan bacaan do'a kepada anak-anak saya, khususnya do'a tidur dan doa' makan, akan tetapi kadang-kadang saya lupa mengingatkan anak-anak saya karena kesibukan saya bekerja, dan yang bisa saya kontrol dengan baik hanya makan pagi dan malam. Kalau bacaan do'a

⁶¹Mediana Siregar, Orang tua, Wawancara, di Desa Batutambun, pada tanggal 28 April 2016.

⁶²Sarifah Batubara, Orang tua, Wawancara, di Desa Batutambun, pada tanggal 28 April 2016.

⁶³Observasi, di Desa Batutambun, pada tanggal 28 April 2016.

tidur saya kadang-kadang lupa, karena keseringan anak saya duluan tidur, dan saya masih sangat capek sekali setelah pulang bekerja”.⁶⁴

Disisi lain ibu Tukmaida mengatakan bahwa: ”Saya sudah mengajarkan anak-anak saya bacaan do’a tidur dan do’a mau makan khususnya, karena bacaan do’a tersebut sering dilakukan oleh anak-anak saya, akan tetapi saya tidak bisa mengontrol dengan baik tentang perkembangan anak-anak saya, dan sudah saya percayakan sepenuhnya kepada pihak sekolah TK untuk mendidik anak saya, karena kesibukan saya bekerja mencari nafkah untuk anak-anak saya”.⁶⁵

Sementara ibu bayani mengatakan: ”Saya sudah mengajarkan bacaan do’a tidur dan do’a maumakan kepada anak-anak saya, akan tetapi tidak bisa secara rutin saya pantau perkembangan pengetahuan bacaan do’a yang sudah saya ajarkan kepada anak-anak saya, karena kesibukan saya bekerja sehari-hari”.⁶⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, peneliti melihat bahwa para orang tua sudah mengajarkan bacaan do’a kepada anak-anak mereka, khususnya bacaan do’a makan dan do’a tidur, akan tetapi para orang tua tersebut tidak bisa secara rutin mngontrol anak-anaknya dengan baik, karena kebanyakan para orang tua sibuk kesawah

⁶⁴Nur Ainun Daulay, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

⁶⁵ Tukmaida, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

⁶⁶Bayani, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

dan keladang, bahkan kebanyakan para orang tua sudah mempercayakan sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk mengajari anak-anak mereka.⁶⁷

4. Pelaksanaan Sholat Fardu dan Sholat Sunnah

Dalam pelaksanaan Sholat Fardu dan Sholat Sunnah, yang dilakukan oleh orang tua pada anak sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Irda Wati Rambe mengatakan: ” Setiap hari saya menyuruh anak saya melaksanakan sholat. Namun karena kesibukan saya selalu pergi kesawah untuk mencari nafkah membuat saya tidak bisa mengontrol secara rutin pelaksanaan sholat anak saya setiap hari. Dan dalam pengajaran sholat sunnah belum saya ajarkan pada anak saya karena sholat fardu saja anak saya masih kurang tau dan sering tertinggalkan, makanya saya lebih memfokuskan anak saya untuk belajar sholat wajib saja.⁶⁸

Sedangkan menurut ibu Dawiyah Siregar mengatakan: ” Setiap hari saya selalu menyuruh anak saya mengerjakan sholat lima waktu dan setiap pagi anak-anak cepat dibangunkan untuk melaksanakan sholat. Namun dalam melaksanakan sholat dzuhur dan Asar saya tidak bisa lagi mengontrolnya karena kesibukan saya yang selalu bekerja di sawah dan di ladang dan pulang bekerja sudah sangat sore sekali, dalam

⁶⁷Observasi, di Desa Batutambun, pada tanggal 30 April 2016.

⁶⁸Irda Wati Rambe, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 28 April 2016.

mengajarkan sholat sunnah belum saya ajarkan pada anak saya karena sholat sunnah itu tidak diwajibkan untuk dilaksanakan”.⁶⁹

Di sisi lain ibu Tukmaida menyebutkan: ”Saya selalu mengingatkan anak saya untuk melaksanakan sholat lima waktu, dan kadang-kadang saya mengajarnya bagaimana cara melaksanakan sholat yang baik. Apabila anak saya tidak mau melaksanakan sholat maka saya tidak segan-segan memukul anak saya. Kalau mengajarkan sholat sunnah belum saya ajarkan kepada anak saya, karena sholat yang lima waktu saja sangat sering anak saya meninggalkannya”.⁷⁰

Ibu Fatimah juga mengatakan: “Saya selalu menyuruh anak saya untuk mengerjakan sholat di rumah. Kadang-kadang saya mengontrol anak saya sholat, namun disisi lain saya tidak sempat mengontrol anak saya shalat karenakan kesibukan saya mencari nafkah”.⁷¹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa Para orang tua sudah mengajarkan Sholat kepada anak-anak mereka. Dan apara anak-anak di Desa Batutambun sudah mengerjakan shalat fardu baik di rumah maupun di mesjid, akan tetapi tidak secara rutin dilaksanakan oleh anak-anak tersebut, dan juga para orang tua belum secara sungguh-sungguh mengontrol anak-anak mereka untuk

⁶⁹Dawiyah Siregar, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 28 April 2016.

⁷⁰Tukmaida, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 28 April 2016.

⁷¹Fatimah, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 28 April 2016.

melaksanakan sholat dengan baik, di karenakan kebanyakan para orang tua sibuk mencari nafkah untuk anak-anak mereka. Dan para orang tua juga diharapkan agar selalu mengerjakan shalat secara rutin agar para anak-anak mereka mencontoh perbuatan orang tuanya untuk selalu melaksanakan sholat yang diwajibkan secara baik. Dalam mengajarkan shalat sunnah belum diajarkan oleh para orang tua tersebut, alasannya karena para orang tua beranggapan shalat sunnah itu belum wajib diketahui oleh anak-anak mereka karena sholat yang wajib saja masih sering tertinggalkan oleh anak-anak mereka.⁷²

5. Membaca al-Qur'an

Hasil wawancara dengan ibu Masbulan mengatakan:

“ Belajar membaca al-Qur'an juga termasuk salah satu mendidik agama anak yang diterapkan dalam rumah tangga. Saya sudah mengajarkan cara membaca al-Qur'an kepada anak-anak saya akan tetapi karena kesibukan saya bekerja, saya sudah menyerahkan sepenuhnya kepada guru mengajinya untuk mengajari anak saya”.⁷³

Di sisi lain ibu Mas Juni Harahap mengatakan: ” Saya selalu mengajarkan cara membaca al-Qur'an kepada anak-anak saya setiap malam hari, selain saya mengajarkan memcaca al-Qur'an kepada anak-

⁷²Observasi, di Desa Batutambun, pada tanggal 28 April 2016.

⁷³M asbulan , Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 28 April 2016.

anak saya, saya juga dipercayakan oleh masyarakat untuk mengajari anak-anak mereka membaca al-Qur'an".⁷⁴

Ibu megawati juga menambahkan: "Saya selalu menyuruh anak saya untuk belajar membaca al-Qur'an, karena saya tidak sempat mengajari anak saya untuk membaca al-Qur'an, Sehingga anak saya harus mendatangi guru mengajinya di malam hari".⁷⁵

Disisi lain ibu Hikmah mengatakan: " Saya selalu menyuruh anak saya untuk membaca al-Qur'an ditempat yang telah ada dikampung tersebut. Karena saya tidak sempat mengajari anak saya membaca al-Qur'an karena saya sibuk mencari nafkah seharian berjualan di pasar".⁷⁶

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa pelaksanaan belajar membaca al-Qur'an, sebagian anak belajar membaca al-Qur'an di mesjid diwaktu malam tetapi ada juga yang di rumah diwaktu malam juga, apabila orang tuanya tidak sempat mengajari anak-anak mereka, orang tua dapat menyuruh anaknya untuk belajar membaca al-Qur'an di mesjid bersama anak yang lain. Dan ada juga anak yang mendatangi rumah guru

⁷⁴Mas Juni Harahap, Orang Tua, Wawancara, Di desa Batutambun pada tanggal 28 April 2016.

⁷⁵Megawati, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 28 April 2016.

⁷⁶Hikmah, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 28 April 2016.

membaca al-Qur'an, ini disebabkan kebanyakan orang tua tidak sempat untuk mengajari anak-anaknya dalam membaca al-Qur'an.⁷⁷

6. Melaksanakan Puasa

Puasa merupakan kewajiban yang harus dilakukan bagi setiap orang yang beragama Islam. Dalam bidang keagamaan yang dilakukan sekali dalam setahun, puasa merupakan menahan rasa lapar dan haus mulai dari terbit pajar hingga terbenam matahari.

Menurut ibu hamidah mengatakan: " Saya juga mengajak anak-anak saya untuk melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan, saya juga membangunkan anak-anak saya untuk makan sahur bersama untuk mengerjakan puasa, selain itu saya juga mengajarkan anak saya untuk puasa pada hari Senin dan Kamis. Dan apabila anak saya tidak mau puasa maka saya tidak terlalu memaksakannya karena anak saya masih kecil".⁷⁸

Disisi lain ibu Misra mengatakan: " Saya selalu membangunkan anak saya untuk makan sahur, dan melaksanakan puasa ramadhan, selain puasa ramadhan saya juga mengajarkan puasa sunnah, walaupun kadang-kadang anak saya sering membatalkan puasanya di siang hari, karena terpengaruh pada teman-temannya yang sering membatalkan puasa. Dan juga kadang

⁷⁷Observasi, di Desa Batutambun, pada tanggal 28 April 2016.

⁷⁸Hamidah, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 28 April 2016.

kala saya tidak bisa mengontrol anak saya karena sibuk bekerja di sawah untuk mencari nafkah”.⁷⁹

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa para orang tua sudah menyuruh anak-anaknya untuk melaksanakan puasa, akan tetapi para orang tua mereka tidak mengontrol secara baik, apakah anak-anak mereka benar-benar sudah melaksanakan puasa dengan baik, dan paling parahnya karena kesibukan para orang tua mereka mencari nafkah sehari-hari, sehingga kurang terkontrol puasa si anak, dan kalau puasa sunnah orang tua kebanyakan belum mengajarkannya kepada anak-anak mereka karena anak-anak mereka masih kecil.⁸⁰

7. Akhlak yang Baik (akhlak kepada yang lebih tua, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada yang lebih muda dari padanya).

Akhlak yang baik merupakan suatu perbuatan yang harus kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari baik dalam masyarakat, terutama dalam rumah tangga.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Jelita harahap mengatakan: “ Saya sudah mengajarkan anak-anak saya untuk bersopan santun kepada yang lebih tua, dan menyangi yang lebih muda, dan menghargai sesama

⁷⁹Misra, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 28 April 2016.

⁸⁰Observasi,

usianya, akan tetapi tidak secara rutin bisa saya pantau perkembangan anak saya dalam bidang akhlak ini, karena kesibukan saya bekerja setiap hari. Dan jika anak saya melanggarnya maka tidak segan-segan saya memukul anak saya.⁸¹

Sementara ibu Irda Wati mengatakan: ” Saya sudah mengajarkan akhlak yang baik kepada anak-anak saya, terutama dalam hal bertuturkata kepada semua orang, baik ia yang lebih tua darinya, dan baik yang lebih mudah darinya, dan jika saya mendapat anak saya tidak bertutur kata yang sopan. Saya tidak segan-segan menasehatinya bahkan memukulnya agar tidak mengulanginya lagi, mislanya shopan dalam berbicara kepada yang lebih tua utamanya”.⁸²

Di sisi lain ibu Lesma mengetakan: ” Saya sudah mengajarkan anak saya bagaimana cara bersopan santun kepada yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda, dan menghargai sesamanya, akan tetapi anak saya sering melanggar hal tersebut, mungkin karena kesibukan saya kesawah dan keladang, sehingga saya tidak mengetahui bagaimana keadaan anak-anak saya sehari-hari dengan baik. Dan jika saya melihat anak saya tidak bersopan santu dengan baik kepada semua orang, maka saya tidak segan-segan untuk memukulnya”.⁸³

⁸¹Jelita Harahap, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

⁸²Irda Wati, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

⁸³Lesma, Orang Tua, Wawancara, DI Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa para orang tua sudah mengajarkan bagaimana cara bersopan santun kepada yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda, dan menghargai sesamanya. Akan tetapi masih banyak orang tua yang tidak bisa mengontrol secara baik tentang perkembangan akhlak anak-anak mereka, karena kesibukan para orang tua mereka mencari nafkah, dan apabila anak-anak mereka tidak bersopan santun kepada orang lain, maka para orang tua mereka tidak segan-segan untuk memukul anak-anak mereka.⁸⁴

8. Pembatasan dalam Menonton Televisi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Melda mengatakan: “Saya tidak pernah membatasi anak saya menonton television karena jika saya batasi anak saya menonton television maka anak saya akan menangis, dan tentunya pekerjaan saya jadi terganggu”.⁸⁵

Disisi lain ibu Masjuni mengatakan: ” Saya sudah membatasi anak saya menonton television, akan tetapi anak saya sering melanggarnya dan menonton yang tidak boleh dia lihat, mungkin karena kesibukan saya bekerja, sehingga saya tidak bisa mengontrol perkembangan anak saya sehari-hari dengan baik. Dan seringkali anak saya menjengkel dan marah-

⁸⁴Observasi, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

⁸⁵Melda, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

marah karena saya tidak membolehkan anak saya menonton hal-hal yang tidak baik”.⁸⁶

Lain halnya dengan Ibu lesma mengatakan: ” Saya sudah membatasi anak saya menonton television, akan tetapi anak saya seringkali membangkang apabila saya melarang anak saya menonton hal-hal yang kurang baik dia lihat di acara TV tersebut. Mungkin juga karena kesibukan saya bekerja sehingga saya kurang terkontrol secara baik bagaimana perkembangan anak saya dalam menonton televisin”.⁸⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan melihat bahwa para orang tua masih banyak yang tidak membatasi anak-anaknya dalam menonton television, karena para orang tua terlalu sibuk pergi kesawah dan keladang sehingga perkembangan anak-anak mereka dalam menonton televison tidak bisa terkontrol dengan baik.⁸⁸

C. Kendala-Kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Mendidik Agama Anak di Desa Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik agama anak adalah sebagai berikut:

a. Kesibukan Orang Tua Mencari Nafkah

⁸⁶Masjuni, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

⁸⁷Lesma, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

⁸⁸Observasi, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

Hasil wawancara dengan ibu Mediana mengatakan: ” Cara mendidik agama yang saya berikan kepada anak-anak saya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena saya sibuk bekerja di sawah dan di kebun, mulai dari pagi sampai sore hari. Sehingga pulang dari tempat kerja sampai kerumah badan sudah terasa lelah, capek dan segera ingin tidur”.⁸⁹

Hasil wawancara dengan ibu Misbah mengatakan: ” Tidak begitu penting memperhatikan bagaimana anak-anak dalam melaksanakan ibadah shalat karena saya terlalu sibuk untuk mencari nafkah demi kebutuhan keluarga saya, sehingga saya tidak bisa membagi waktu saya untuk mengajari anak-anak. Tetapi walaupun saya sibuk mencari nafkah sekali-kali saya mengajari anak-anak saya. Tetapi jika tidak sempat mengajarnya maka saya menyuruh anak-anak saya mengikuti pengajian bersama kawan-kawannya yang lain”.⁹⁰

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rosmiati megatakan: ” Walaupun sibuk dalam mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga saya sehari-hari. Tetapi saya tetap membagi waktu saya untuk selalu mengajari anak-anak dalam segala hal. Karena saya tidak mau anak saya kelak sudah dewasa nanti tidak dapat paham soal keagamaan, apalagi sekarang zaman yang semakin maju dan canggih, banyak anak-anak yang sering lupa dalam

⁸⁹Mediana, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

⁹⁰Misbah, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

agama, oleh sebab itulah saya selalu membagi waktu saya untuk mendidik agama anak saya. Walaupun saya sibuk mencari nafkah”.⁹¹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa kesibukan para orang tua mencari nafkah itu sangat terpengaruh bagi perkembangan pendidikan agama anak, karena peneliti melihat masih banyak orang tua yang tidak dapat membagi waktunya untuk mengajari anak-anaknya. Karena kesibukan mencari nafkah dan ada juga sebagian yang mau membagi waktunya untuk anak-anaknya karena mereka takut anak-anaknya terlalu mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih yang bisa lupa pada agama.⁹²

b. Kurangnya Pengetahuan Orang tua Tentang Agama

Kemudian hasil wawancara dengan keluarga Doharni mengatakan: ” Mereka jarang memberikan pendidikan atau bimbingan khusus kepada anak-anak mereka khususnya penanaman ibadah dan akhlak disebabkan kurangnya pengetahuan agama saya ”.⁹³

Sementara bapak baginda menjelaskan: ” Saya merasa pengetahuan tentang ibadah menurut ajaran islam masih kurang, dan pendidikan saya hanya tammat SD sehingga masih banyak sekali pendidikan keagamaan belum saya ketahui” .⁹⁴

⁹¹Rosmiati, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

⁹²Observasi, di Desa Batutambun, pda tanggal 30 April 2016.

⁹³Doharni, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

⁹⁴Baginda, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Dewi Hasibuan mengatakan: ” Saya jarang memberikan pendidikan atau bimbingan khususnya penanaman ibadah kepada anak-anak saya, karena kurang pengetahuan saya tentang agama” .⁹⁵

Sementara hasil wawancara dengan ibu Masjuni mengatakan: ” Saya jarang memberikan pendidikan kepada anak saya, disebabkan saya sibuk mencari nafkah dan juga ilmu pengetahuan yang saya peroleh tentang agama masih kurang” .⁹⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama kepada anak-anaknya, disebabkan pendidikan agamanya masih sangat kurang dan juga kesibukan orang tua yang mencari nafkah. Oleh karena itulah para orang tua di Desa Batutambun kurang memberikan pengetahuan agama kepada anak-anak mereka. Dan anak memperoleh pendidikan agama dari para orang tuanya masih kurang dan para orang tua sudah menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya ke pihak sekolah untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik .⁹⁷

c. Anak Melawan Orang Tua

Hasil wawancara dengan keluarga Nur Ainun mengatakan: ” Anak saya sering membantah apa yang telah saya perintahkan kepada anak-

⁹⁵Dewi Hasibuan, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

⁹⁶Masjuni, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

⁹⁷Observasi, Di Desa Batutambun, Pada tanggal 30 April 2016.

anak saya, seperti jika disuruh sholat, selalu ada saja alasan yang dibuat oleh anak saya, bahkan sama sekali tidak mau melaksanakannya kalau tidak saya gertak ”. ⁹⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Lesma mengatakan: “ Saya sering menyuruh anak saya untuk melaksanakan sholat, tetapi anak saya sering membangkang dan sangat malas untuk melaksanakannya dan bahkan anak saya sering melawan kepada saya, mungkin karena saya jarang memberikan perhatian khusus kepada anak-anak saya, karena kesibukan saya mencari nafkah” .⁹⁹

Sementara ibu melda Mengatakan: ” Saya selalu menyuruh anak saya melaksanakan sholat, jika anak saya tidak melaksanakan sholat maka saya tidak segan-segan memukulnya, apalagi jika anak saya membantah apa yang saya suruh, saya sebagai orang tua segera memberikan nasehat kepada anak saya” .¹⁰⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melihat: “ Anak melawan orang tua disebabkan karena kurangnya perhatian atau didikan orang tua kepada anak-anaknya. Jadi di Desa Batutambun masih banyak orang tua yang tidak memberikan pendidikan disebabkan sibuk mencari nafkah” .¹⁰¹

⁹⁸Nur Ainun, Orang tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

⁹⁹Lesma, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

¹⁰⁰Melda, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

¹⁰¹Observasi, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

d. Keterbatasan Ekonomi Orang tua

Hasil wawancara dengan ibu delima mengatakan: ” Kendala yang saya hadapi dalam mendidik agama anak adalah karena keterbatasan ekonomi keluarga saya, sehingga pendidikan agama anak saya tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu saya tidak bisa memberikan pendidikan kepada anak-anak saya disebabkan biaya yang tidak mencukupi ”.¹⁰²

Disisi lain ibu msajuni mengatakan: ” Kehidupan keluarga saya katanya dalam istilah bahasa orang kampung “ kais manyogot, tuduk potang” yang artinya pagi hingga siang bekerja keras dulu supaya ada makan untuk malamnya, mereka lebih mementingkan kebutuhan keluarganya, sehingga pendidikan agama anak saya kurang diperhatikan, disebabkan karena faktor ekonomi keluarga saya yang kurang baik”.¹⁰³

Sementara ibu Irda Wati mengatakan: ” Kendala-kendala yang saya hadapi dalam mendidik agama anak adalah karena keluarga saya mengalami keterbatasan ekonomi yang lemah, sehingga saya terlalu sibuk untuk mencari nafkah sehari-hari dan kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anak saya dengan sebaik-baiknya” .¹⁰⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa orang tua kurang memperhatikan pendidikan agama anak, disebabkan karena faktor ekonomi yang kurang mendukung, dimana para

¹⁰²Delima, Orang Tua, Wawancara pada tanggal 30 April 2016.

¹⁰³Irma, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

¹⁰⁴Irda Wati, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

orang tua lebih memfokuskan mencari kebutuhan hidup sehari-hari sehingga pendidikan agama anak dalam keluarga belum betul-betul diperhatikan oleh orang tuanya.¹⁰⁵

D. Pembatasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesadaran Orang tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini di Desa Batutambun adalah dapat dikatakan rendah. Berdasarkan teori yang ada, seperti keluarga adalah suatu lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak dan merupakan pembentukan kepribadian dan kemampuan anak, dan juga menjadi dasar pembentukan dan perkembangan yang cukup kuat untuk menjadi orang dewasa.

Namun dalam kajian teori dijelaskan bahwa ada beberapa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik agama anak dalam keluarga yang diungkapkan secara teoritis, yang tidak diketahui oleh orang tua secara ilmiah, tetapi tetap mendidik dan memimpin anak-anak mereka dengan baik hanya berdasarkan naluri sebagai orang tua.

¹⁰⁵Observasi, Orang Tua, Wawancara, di Desa Batutambun pada tanggal 30 April 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan terhadap Upaya Orang tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini di Desa Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah :

1. Upaya orang tua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak usia dini adalah sebagai berikut:
 - a. Mengajarkan kalimat Syahadat
 - b. Mengajarkan fatiha
 - c. Sholat

- d. Bacaan do'a
 - e. Puasa
 - f. Membaca al-Qur'an
 - g. Akhlak (bertuturkata/ bersopan santun kepada yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, dan menghargai sesama usia).
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik agama anak adalah sebagai berikut :
- a. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah.
 - b. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama.
 - c. Anak melawan orang tua.
 - d. Keterbatasan ekonomi.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada orang tua agar betul-betul memperhatikan pendidikan keagamaan anaknya untuk menjadi bekal hidup didunia menuju kebahagiaan kehidupan akhirat.
2. Diharapkan kepada orang tua dalam mengikuti kegiatan keagamaan juga menambah pengetahuan agama dan menyekolahkan anak kelembag pendidikan agama serta dapat menyisihkan waktu luang dalam membina dan membimbing anak untuk membentuk akhlak yang lebih baik.

3. Disarankan kepada orang tua terus-menerus berusaha dan berupaya mendidiknya dengan baik dirumah tangga sekaligus meningkatkan ilmu pengetahuan agama orang tua tersebut.
4. Tokoh masyarakat diharapkan agar selalu memberikan arahan kepada orang tua agar lebih baik mendidik agama anak mereka utamanya dirumah.
5. Alim Ulama diharapkan agar selalu membantu pendidikan agama anak-anak di Desa Batutambun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ali Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Dzakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Perdasa, 2011.
- Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak, Panduan Lengkap Bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Lentera, 2003.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2000.

- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*, Surabaya : Usaha Nasional, 1978.
- Maduddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-Anak*, Jakarta : Bulan Bintang, 1980.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Siti Hartina, *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Syafruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B ⁴⁵⁹ /In.14/E.4c/TL.00/04/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

12 April 2016

Kepada
Yth. Kepala Desa Batu Tambun
Kec. Padang Bolak
di –
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Kholila Rizki Hrp
NIM : 123100220
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Analisis Kesadaran Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Desa Batutambun Kecamatan Padang Bolak". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan AG
Wakil Dekan Bid. Akademik



D. N. Hilda M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK
DESA BATUTAMBUN**

SURAT KETERANGAN

NO: 1021/18/KD/2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara menerangkan bahwa :

Nama : **KHOLILA RIZKI HARAHAHAP**
NPM : 12310 0220
Tempat, Tanggal Lahir : Batutambun, 6 Maret 1993
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Batutambun,
Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara

Benar telah mengadakan penelitian di Desa Batutambun Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang bersangkutan dengan judul :

ANALISIS KESADARAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI DESA BATUTAMBUN KEC. PADANG BOLAK, KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya dan kami ucapkan terima kasih.

Batutambun, 27 April 2016

Kepala Desa Batutambun



MARI DESA HARAHAHAP

n.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/2015

Padangsidempuan, 09 Juli 2015

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

1. Pembimbing I

Drs. H. M Idrus hasibuan, M.pd

2. Pembimbing II

H. Ismail Baharuddin, M.A

Di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang terhormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian dan Pembimbingan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

: **KHOLILA RIZKI HRP**

: **123100220**

Jurusan

: **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-6**

posisi

: **ANALISIS KESADARAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI, DI DESA BATUTAMBUN KECAMATAN PADANG BOLAK.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bila mana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

DEKAN JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum
NIP. 19640815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II

Drs. H. M Idrus hasibuan, M.pd
NIP. 19680517 199303 1 001

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200 112 1 002

Lampiran: 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Cara orang tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.
2. Materi pendidikan agama yang diterapkan oleh orang tua kepada anak usia dini.
3. Waktu orang tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.
4. Kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.
5. Pandangan alim ulama dan hatobangon terhadap penanaman pendidikan agama oleh orang tua kepada anak-anaknya mulai dari sejak dini.

Lampiran: 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Orang Tua

1. Apakah Ibu/Bapak sudah menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak Ibu/Bapak mulai dari sejak dini?
2. Apa jenis pendidikan Agama Islam yang Ibu/Bapak tanamkan?
3. Apakah Ibu/Bapak sudah membiasakan anak Ibu/Bapak untuk puasa pada bulan Ramadhan mulai dari sejak dini?
4. Apakah Ibu/Bapak selalu membiasakan anak Ibu/Bapak membaca doa makan dan doa sebelum tidur pada anak Ibu/Bapak?
5. Apakah Ibu/Bapak sudah mengajarkan bacaan surah al-Fatihah dengan baik kepada anak Ibu/Bapak mulai dari sejak dini?
6. Apakah Ibu/Bapak selalu membiasakan anak Ibu/Bapak mulai dari sejak dini untuk belajar sholat?
7. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh Ibu/Bapak dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak Ibu/Bapak?
8. Apakah Ibu/Bapak sudah mengajarkan kalimat syahadat pada anak Ibu/Bapak mulai dari sejak dini?
9. Apakah Ibu/Bapak sudah mengajarkan sholat sunat pada anak Ibu/Bapak mulai dari sejak dini?
10. Apakah Ibu/Bapak sudah mengajari anak Ibu/Bapak mengaji mulai dari sejak dini?

11. Apakah Ibu/Bapak membiasakan anak Ibu/Bapak untuk menghormati orang tua, menghormati sesama teman, dan menghormati seusianya mulai dari sejak dini?
12. Apakah Ibu/Bapak membiasakan anak Ibu/Bapak untuk bersopan santun kepada setiap orang mulai dari sejak dini?
13. Apakah Ibu/Bapak membatasi anak Ibu/Bapak menonton Television mulai dari sejak dini?

B. Untuk Tokoh Masyarakat

1. Sejauh ini, yang telah bapak lihat apakah para orang tua sudah menanamkan pendidikan agama pada anak mereka mulai dari sejak dini?
2. Apa saja pak kendala- kendala yang di hadapi oleh para orang tua dalam menanamkan pendidikan agama mulai dari sejak dini?

C. Untuk Alim Ulama

1. Apakah anak-anak mulai dari sejak dini sudah dibiasakan oleh orang tuanya mengaplikasikan pendidikan agama mulai dari sejak dini?
2. Metode apa yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak usia dini?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama Mahasiswa

Nama : Kholila Rizki Harahap

Nim : 12. 310. 0220

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Batutambun, 06 Maret 1993

Anak ke : 5 dari 8 bersaudara

Alamat : Batutambun

II. Nama Orang Tua

Ayah : Paraduan Harahap

Pekerjaan : PNS

Ibu : Masdewarni Siregar

Pekerjaan : Petani

Alamat : Batutambun

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 101010 Batutambun Tamat Tahun 2006
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Padang Bolak, Tamat Tahun 2009
3. MAN 1 Negeri Padangsidempuan, Tamat Tahun 2012
4. Tahun 2012 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PAI).